

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN, MEDIA ELEKTRONIK DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YADIKA TEGAL ALUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Open Hasiholan Sinaga<sup>1</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia<sup>1</sup>

Email: [hasiholansinaga82@gmail.com](mailto:hasiholansinaga82@gmail.com)<sup>1</sup>

Lijan Sinambela<sup>2</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia<sup>2</sup>

Email: [lijanmarnala@gmail.com](mailto:lijanmarnala@gmail.com)<sup>2</sup>

Yosi Stefhani<sup>3</sup>

Universitas Satya Negara Indonesia<sup>3</sup>

Email: [yosi.stefhani@yahoo.com](mailto:yosi.stefhani@yahoo.com)<sup>3</sup>

Diterima : 04-11-2023

Revisi : 15-11-2023

Diterbitkan : 28-11-2023

---

---

**ABSTRACTION**

*Learning is a process that can change mindsets, characters, perspectives, knowledge, skills and can explore and develop the Cognitive, Affective and Psychomotor domains. The mission of a good learning process and good methods of using good electronic media and good teacher competence is to get good learning outcomes as expected. The purpose of this study was to determine the effect of learning models, electronic media, teacher competence on student learning outcomes. The place of research is the Yadika Tegal Alur Vocational High School (SMK), the research time is from March to May 2023 for the 2022/2023 academic year, with the population being students and teachers of the Yadika Tegal Alur Vocational High School (SMK), selecting the number of samples using the Taro theory, conducted randomly and the method used was a survey by distributing questionnaires. The data analysis technique uses statistical analysis t-test,  $H_0$  is accepted if  $t_{count} < t_{table}$  and  $H_0$  is rejected if  $t_{count} > t_{table}$  and F-test,  $H_0$  is accepted if  $F_{count} < F_{table}$  and  $H_0$  is rejected if  $F_{count} > F_{table}$ . processing of data analysis using the SPSS 16.00 program. The results of the instrument test for the validity of the questionnaire on student learning outcomes  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.482 > 0.254$ , thus the instrument is declared valid and feasible to use, the  $r_{count} > r_{table}$  learning model is  $0.735 > 0.254$ , thus the instrument is declared valid and feasible to use. Electronic Media  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.802 > 0.254$ , thus the instrument is declared valid and feasible to use, Teacher Competency  $r_{count} > r_{table}$  is  $0.805 > 0.254$ , thus the instrument is declared valid and feasible to use. Testing the influence hypothesis of the learning model obtained a coefficient of determination of 69.1%, Electronic Media obtained a coefficient of determination of 55%, Teacher Competency obtained a coefficient of determination of 58.4%, together was 75.1%. From the results of the research and the answers to the hypotheses, it can be concluded that learning models, electronic media and good teacher competence can influence student learning outcomes to improve.*

**Keywords:** Learning models, Electronic media, Teacher Competence and Learning Outcomes

## ABSTRAK

Belajar adalah suatu proses yang dapat mengubah pola pikir, karakter, cara pandang, pengetahuan, keterampilan dan dapat menggali dan mengembangkan ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Misi dari proses belajar yang baik dan metode yang baik penggunaan media elektronik yang baik dan kompetensi guru yang baik adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran, media elektronik, kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Tegal Alur, waktu penelitian bulan Maret sampai Mei 2023 tahun pelajaran 2022/2023, dengan populasi adalah siswa dan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Tegal Alur, pemilihan jumlah sampel dengan menggunakan teori Taro, dilakukan secara acak dan metode yang digunakan adalah survey dengan menyebarkan isian kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik uji-t,  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan uji-F,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . pengolahan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.00. Hasil uji instrument validitas kuesioner Hasil Belajar siswa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah  $0.482 > 0.254$  dengan demikian instrumen dinyatakan Valid dan layak digunakan, Model pembelajaran  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah  $0.735 > 0.254$  dengan demikian instrumen dinyatakan Valid dan layak digunakan. Media Elektronik  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah  $0.802 > 0.254$  dengan demikian instrumen dinyatakan Valid dan layak digunakan, Kompetensi Guru  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah  $0.805 > 0.254$  dengan demikian instrumen dinyatakan Valid dan layak digunakan. Pengujian Hipotesis pengaruh Model pembelajaran diperoleh koefisien determinasi sebesar 69.1%, Media Elektronik diperoleh koefisien determinasi sebesar 55%, Kompetensi Guru diperoleh koefisien determinasi sebesar 58.4%, secara Bersama-sama adalah 75.1%. dari hasil penelitian dan jawaban hipotesis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang semakin baik.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, Media elektronik, Kompetensi Guru dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Tegal Alur merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Yang telah cukup banyak membantu masyarakat untuk dapat mengakses Pendidikan. Berbagai inovasi dan perbaikan senantiasa dilakukan untuk dapat memberikan kegiatan pembelajaran berkualitas yang bermanfaat bagi kehidupan siswa secara khusus dan pembeangunan generasi muda secara umum.

Menurut Arsyad (2002) penggunaan media elektronik dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, guru sebagai pendidik harus dapat mengakses dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Kemampuan memanfaatkan teknologi modern dalam membangun dunia pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai pengelola atau pelaksana pembelajaran. Guru dituntut untuk terampil menggunakan teknologi, misalnya komputer/laptop, radio, LCD, dan alat-alat teknologi lainnya yang lebih dikenal dengan media pengajaran elektronik.

Pemanfaatan media elektronik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa, karena akan terbuka kesempatan bagi siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan tidak terlalu bergantung pada guru. Kondisi ini akan dapat meningkatkan inovasi belajar siswa. Selanjutnya pemanfaatan media

pembelajaran yang modern juga akan mendorong kompetensi guru, meningkatkan kreatifitas dalam membangun proses belajar.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Tegal Alur pada saat ini mulai akrab dan familiar dengan pembelajaran berbasis teknologi, diantaranya dengan memanfaatkan aplikasi teknologi dan media elektronik. Terselenggaranya pembelajaran berkualitas tak lepas dari terbentuknya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dengan memanfaatkan media elektronik. Media elektronik yang dimaksud dapat berupa alat elektronik overhead projector, flip chart, video, film strip, LCD-projector, obyek tiga dimensi, buku teks atau modul, program komputer.

Ahmad Ali (2012) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan seseorang setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Lebih jelasnya hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh perubahan perilaku yang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa akan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merencanakan dan mengkomunikasikan materi ajar kepada siswa dan kesesuaian media belajar dan metode yang digunakan.

Dari hasil penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran (TP) 2022/2023 untuk kelas XI terdapat sembilan mata pelajaran yang tidak mencapai target atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditandai dengan nilai negatif (-) sebanyak sembilan mata pelajaran atau sekitar 52,94 % dan mata pelajaran yang mencapai KKM adalah sebesar 47,06 % hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kelas XI yang diwajibkan harus mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah atau yang disebut dengan praktek kerja lapangan (PKL) selama kurang lebih tiga (3) bulan, nilai yang harus dicapai atau KKM terlalu tinggi, semangat belajar siswa yang kurang mendukung, tingkat kompleksitas materi pelajaran yang tinggi, model pembelajaran dan media elektronik yang digunakan dan kompetensi guru yang belum mendukung. Untuk mengatasi ketidak tercapaian nilai tersebut sehingga guru membuat program remedial atau perbaikan dengan mengulang materi yang dianggap tingkat kompleksitas materinya tinggi. Dan ada juga beberapa mata pelajaran yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sesuai dengan indikator atau syarat kelulusan, berikut ini adalah data hasil belajar atau rata-rata nilai kelas XII semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil perolehan nilai semester ganjil yang ditunjukkan dalam tabel untuk kelas XI dan XII, dapat dijelaskan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai, dan rata-rata nilai itu adalah realisasi nilai yang diperoleh siswa dan selisih adalah pengurangan nilai pencapaian atau realisasi dengan dengan KKM, sehingga terdapat nilai negative (-) artinya tidak tercapai ada sebanyak dua mata pelajaran atau 18,18 % dan mata pelajaran yang mencapai KKM adalah sebesar 81,81 % dan positif (+) artinya terlampaui, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut diduga ada pengaruh model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Tegal Alur

Secara teoritis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya (1) Model Pembelajaran, (2) Media Elektronik, (3) Kompetensi Guru.

Searah dengan kondisi tersebut, maka peneliti merasa tertantang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran, media eletronik dan kompetensi guru yang digunakan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Tegal Alur dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar ditandai dengan perubahan perilaku, karena pada hakikatnya belajar adalah kegiatan siswa untuk mampu menelaah dan menganalisa berbagai fenomena melalui akal pikiran. Agar kemampuan berpikir dapat berkembang dibutuhkan pembiasaan dan pelatihan yang berkesinambungan. Menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa”. Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar akan tergambar dari performa siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

### **Model Pembelajaran**

Model adalah pola (sampel, acuan, variasi, dan lain-lain) dari sesuatu yang akan dibangun atau diproduksi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Model adalah pola untuk menggambarkan suatu item, sistem, atau konsep, menurut pengetahuan ini.

Model pembelajaran dirancang untuk mengontrol setiap tindakan dan gerakan individu saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas dan langkah-langkah kegiatan yang harus diselesaikan oleh guru dan siswa. Setiap model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kreativitas siswa serta mendorong berkembangnya kedisiplinan atau partisipasi kelompok yang bertanggung jawab. Model pembelajaran digambarkan sebagai kegiatan yang diusulkan yang mendorong penalaran induktif atau pembentukan teori, sedangkan kegiatan lain mendukung penguasaan materi pelajaran (Bruce Joyce dan Well, 1980).

### **Media Elektronik**

Media yang memanfaatkan komponen elektronik atau energi elektromekanis disebut media elektronik (p2k.stekom.ac.id). Lebih khusus lagi, media elektronik adalah segala jenis media yang didukung oleh perangkat elektronik. Berbagai bentuk media elektronik seperti televisi yang telah tersedia secara luas dan mengakar di masyarakat saat ini dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada radio yang khusus menyajikan informasi melalui audio, serta internet yang saat ini menjadi salah satu platform media elektronik paling populer dan sukses secara finansial (Suchaya, 2013; 22).

### **Kompetensi Guru**

Secara umum kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Negara memiliki aturan dan ukuran dalam pengelolaan Pendidikan yang diimplementasikan melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia.

Kompetensi pada hakekatnya adalah kemampuan atau bakat. “Kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”, kata McLeod (Suyanto & Asep Jihad, 2013:1). “Kompetensi menunjukkan ciri-ciri yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, ciri-ciri (karakteristik) pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, atau keterampilan yang dibawa oleh seseorang yang berkinerja unggul (*superior performer*) di tempat kerja,” menurut Spencer dan Spencer (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 2).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah survey, adalah metode penelitian yang dipilih dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel penerapan model pembelajaran, media pembelajaran elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa SMK Yadika Tegal Alur

Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui metode regresi. Penelitian dilakukan terhitung mulai Bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023

di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Tegal Alur.

### **Uji Validitas Butir**

Tujuan dilakukannya uji validitas untuk mengetahui seberapa baik instrumen yang telah dibuat dan dapat memberikan jawaban sesuai dengan tuntutan yang diharapkan valid atau belum valid, sehingga perlu dilakukan uji validitas untuk masing-masing instrumen.

Menurut Arikunto (2000:166), tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang ketelitian alat ukur yang digunakan dan kemampuannya dalam mengukur objek sasaran. Untuk memverifikasi validitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus Product Moment, dilaporkan skor jawaban setiap instrumen sesuai dengan skala interval sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi produk momen

$\sum X$  : Jumlah Skor dalam sebaran X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

n : Banyaknya responden

Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata 5 % jika nilai dari  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal tersebut adalah reliabel.

### **Uji Reliabilitas**

Tes reliabilitas adalah alat untuk menilai gejala yang menghasilkan temuan yang konsisten dari waktu ke waktu. Temuan yang diukur dengan demikian menampilkan hasil tetap pada periode yang berbeda. Ukuran yang dapat diandalkan adalah ketergantungan instrumen. Untuk mengumpulkan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran, diperlukan ketergantungan instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha yang dihitung berdasarkan Cronbach's Alpha dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. dalam keadaan berikut:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan Valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan Tidak Valid

Nilai  $r_{tabel}$  dihitung untuk N = 60 dengan signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,254$

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian, untuk menguji apakah terdapat pengaruh variable bebas yang ditentukan memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya yaitu uji-t dan uji-F.

#### **Uji t (t -test)**

Uji t digunakan untuk memastikan apakah pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh variabel model pembelajaran (X1), media pembelajaran elektronik (X2), dan kompetensi guru (X3) terhadap hasil belajar siswa di SMK Yadika Tegal Alur (Y), perlu ditentukan validitas dan signifikansinya. dari nilai koefisien regresi.

Di SMK Yadika Tegal Alur (Y) ditentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran (X1), media pembelajaran elektronik (X2), dan kompetensi guru (X3) terhadap hasil belajar siswa.

Standar pengujian yang digunakan adalah:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan kesimpulan terdapat pengaruh model pembelajaran (X1), media elektronik (X2) dan kompetensi guru (X3), terhadap hasil belajar siswa di SMK Yadika Tegal Alur (Y).  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh model pembelajaran (X1), media elektronik (X2) dan kompetensi guru (X3), terhadap hasil belajar siswa di SMK Yadika Tegal Alur (Y).

#### Uji F (F-test)

Untuk memastikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F atau uji koefisien regresi secara simultan/bersamasama. Pengaruh model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa diuji dengan menggunakan uji-F. Diakui bahwa  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistic deskriptif dimaksudkan untuk mengenali pola data dan merangkum informasi yang terdapat dalam data. Berikut table yang menyajikan statistic deskriptif yang menunjukkan nilai mean, standard deviation dan korelasi antar variable.

### Model Pembelajaran

Tabel. 3. Statistik deskriptif Model Pembelajaran

Kode	Pernyataan	Mean
<b>X1.25</b>	Kerjasama dalam belajar perlu dibangun dengan maksimal	2.53
<b>X1.39</b>	Guru perlu hadir sebagai orang dewasa yang mengetahui perubahan diri siswa	3.32
<b>Model Pembelajaran (X1)</b>		<b>2,86</b>

Hal ini berarti model pembelajaran siswa dengan mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar bersama atau kelompok perlu ditingkatkan.

### Media Elektronik

Tabel 4 Statistik deskriptif Media Elektronik

Kode	Pernyataan	Mean
<b>X2.25</b>	<b>Aplikasi akan menjadi pengaya dalam belajar</b>	<b>2.50</b>
<b>X2.40</b>	Dukungan android dalam belajar dapat memperburuk kualitas belajar	3.07
<b>Media Elektronik (X2)</b>		<b>2,78</b>

Hal ini berarti pemanfaatan aplikasi pada media media elektronik sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan untuk mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.

### Kompetensi Guru

Tabel 5. Statistik deskriptif Kompetensi Guru

Kode	Pernyataan	Mean
<b>X3.12</b>	Guru tidak perlu memahami karakteristik siswa	2.50
<b>X3.30</b>	Guru yang kompten adalah guru yang mampu merefleksi kegiatan belajar siswa	3.32

**Kompetensi Guru (X3)      2,84**

Kompetensi Guru memiliki nilai rata-rata 2.84, hal ini menunjukkan bahwa Hal ini berarti ada timbul perasaan bagi siswa kurang diperhatikan, karena seorang guru tersebut fokus dengan materi pelajaran yang disampaikan.

### Pengujian Hipotesis

- 1) Hipotesis yang pertama berbunyi : **“terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa “**

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0 : p = 0$

$H_1 : p > 0$

Berbeda dengan pilihan  $H_1$  yang menyatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa, keadaan ini mendukung  $H_0$  (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antar variabel. Perhitungan tersebut menghasilkan koefisien korelasi variabel model pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Tabel 14 Corelasi

Correlations		Y	X1
Y	Pearson Correlation	1	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
X1	Pearson Correlation	.831**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berpedoman pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi yang menghubungkan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,831$ . Uji signifikansi koefisien korelasi antara variabel model pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ) selanjutnya ditentukan dengan uji-t untuk menilai nilai koefisien korelasi tersebut. Pedoman berikut digunakan untuk menilai signifikansi koefisien regresi:

$$t = \frac{r_{y1} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{y1})^2}}$$

$$t = \frac{0,831 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,831)^2}}$$

$$t = 11,40$$

Selanjutnya  $t_{tabel}$  ditentukan dengan taraf nyata sebesar 5 %, dengan  $dk = n - 2 = 58$ , memiliki nilai  $t_{tabel} = 2,00$  sedangkan untuk taraf nyata 1 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,39$  Karena nilai  $t_h = 11,40 > t_t = 2,00$ . Dari hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi tertera pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi variable model pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ )

n	r <sub>13</sub>	t <sub>hit</sub>	t <sub>tab (0,05)</sub>	t <sub>tab (0,01)</sub>
60	0,831	11,4**	2,00	2,39

Keterangan :

r<sub>13</sub> : koefisien antara X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub>

\*\* : sangat signifikan

(t<sub>hit</sub> = 11,4 > t<sub>tab</sub> = 2,00 pada α = 0,05 )

(t<sub>hit</sub> = 11,4 > t<sub>tab</sub> = 2,39 pada α = 0,01 )

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel model pembelajaran (X<sub>1</sub>) dengan variabel hasil belajar siswa (Y ).

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat dihitung koefisien determinasi KP

Tabel 16 Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.691	.685	4.43555

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel diperoleh KP = 0,691 x 100 % sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 69,1 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 69,1 % variabel model pembelajaran (X<sub>1</sub>) mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Semakin baik model belajar yang digunakan akan semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai

2) Hipotesis yang pertama berbunyi : **“terdapat pengaruh media elektronik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa “**

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub> : p = 0

H<sub>1</sub> : p > 0

Kondisi ini mendukung H<sub>0</sub> (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan sumber belajar elektronik dengan hasil belajar siswa, berlawanan dengan alternatif H<sub>1</sub> (hipotesis alternatif) yang menyatakan ada.

Korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi variabel media elektronik (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar siswa (Y).

Tabel 17 Correlations

Correlations			
		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
X2	Pearson Correlation	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berpedoman pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi yang menghubungkan media elektronik dalam pembelajaran (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y) yang dinyatakan dengan koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,741$ . Untuk memaknai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula Uji keberartian koefisien korelasi antara variabel media elektronik dalam pembelajaran (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y) melalui uji-t. Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan dengan ketentuan berikut:

$$t = \frac{r_{y2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{y2})^2}}$$

$$t = \frac{0,741 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,741)^2}}$$

$$t = 12,540$$

Selanjutnya  $t_{tabel}$  ditentukan dengan taraf nyata sebesar 5 %, dengan  $dk = n - 2 = 58$ , memiliki nilai  $t_{tabel} = 2,00$  sedangkan untuk taraf nyata 1 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,39$  Karena nilai  $t_h = 12,540 > t_t = 2,00$ . Hasil perhitungan pengujian keberartian koefisien korelasi tertera pada tabel berikut:

Tabel 18. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi variable media elektronik dalam pembelajaran (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y)

n	r <sub>13</sub>	t <sub>hit</sub>	t <sub>tab (0,05)</sub>	t <sub>tab (0,01)</sub>
60	0,741	12,54**	2,00	2,39

Keterangan :

r<sub>13</sub> : koefisien antara X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub>

\*\* : sangat signifikan

( $t_{hit} = 12,54 > t_{tab} = 2,00$  pada  $\alpha = 0,05$ )

( $t_{hit} = 12,54 > t_{tab} = 2,39$  pada  $\alpha = 0,01$ )

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel media elektronik dalam pembelajaran (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat dihitung koefisien determinasi KP

Tabel 19 Summary

Model Summary				
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.550	.542	5.34993

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>

Berdasarkan tabel diperoleh  $KP = 0,550 \times 100 \%$  sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 55 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 55 % variabel media elektronik dalam pembelajaran (X<sub>2</sub>) mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Jika semakin baik media elektronik yang digunakan akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

3) Hipotesis yang pertama berbunyi : **“terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa”**

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H<sub>0</sub> :  $p = 0$

H<sub>1</sub> :  $p > 0$

Berbeda dengan pilihan H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa pemanfaatan model pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa, keadaan ini mendukung H<sub>0</sub> (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis dan mengevaluasi hubungan antar variabel. Koefisien korelasi antara variabel kompetensi guru (X<sub>3</sub>) dengan hasil belajar siswa (Y) dihitung dengan menggunakan hasil perhitungan.

**Tabel 20 Correlations**

<b>Correlations</b>		Y	X3
Y	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
X3	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berpedoman pada tabel di atas diperoleh koefisien korelasi yang menghubungkan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dinyatakan dengan koefisien korelasi  $r_{y3} = 0,831$ . Untuk memaknai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji keberartian koefisien korelasi antara variable kompetensi guru (X<sub>3</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y) melalui uji-t. Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan dengan ketentuan berikut:

$$t = \frac{r_{y3} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{y3})^2}}$$

$$t = \frac{0,764 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-(0,764)^2}}$$

$$t = 9,034$$

Selanjutnya  $t_{tabel}$  ditentukan dengan taraf nyata sebesar 5 %, dengan  $dk = n - 2 = 58$ , memiliki nilai  $t_{tabel} = 2,00$  sedangkan untuk taraf nyata 1 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,39$  Karena nilai  $t_h = 11,40 > t_t = 2,00$ . Hasil perhitungan keberartian koefisien korelasi terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 21. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi variable variabel kompetensi guru (X<sub>3</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y)**

<b>n</b>	<b>r<sub>13</sub></b>	<b>t<sub>hit</sub></b>	<b>t<sub>tab</sub> (0,05)</b>	<b>t<sub>tab</sub> (0,01)</b>
60	0,764	9,034**	2,00	2,39

**Keterangan :**

$r_{13}$  : koefisien antara X<sub>3</sub> dan Y

\*\* : sangat signifikan

( $t_{hit} = 9,034 > t_{tab} = 2,00$  pada  $\alpha = 0,05$ )

( $t_{hit} = 9,034 > t_{tab} = 2,39$  pada  $\alpha = 0,01$ )

Sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variable kompetensi guru (X<sub>3</sub>) dengan variabel hasil belajar siswa (Y)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat dihitung koefisien determinasi

KP

**Tabel 22 Summary**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.576	5.14493
a. Predictors: (Constant), X3				

Berdasarkan tabel diperoleh  $KP = 0,584 \times 100 \%$  sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 58,4 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa 58,4 % variabel kompetensi guru ( $X_3$ ) mampu mempengaruhi hasil belajar siswa ( $Y$ ). Semakin tinggi kualitas kompetensi guru akan semakin baik pula hasil belajar yang dapat dicapai

### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran maka digunakan analisis, media pembelajaran elektronik dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -72,944 + 0,394X_1 + 0,159X_2 + 0,264X_3$$

Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23 Unstandart Coefficient**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-72.944	8.994		-8.110	.000		
	ModelPembelajaran	.394	.112	.453	3.517	.001	.267	3.741
	MediaElektronik	.159	.098	.181	1.624	.110	.357	2.798
	KompetensiGuru	.264	.084	.314	3.159	.003	.448	2.230

a. Dependent Variable: HasilBel

$$Y = -72,944 + 0,394X_1 + 0,159X_2 + 0,264X_3$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan bahwa:

- Konstanta sebesar -72,944 dengan parameter negatif menginformasikan jika tidak terdapat pengaruh model pembelajaran, media pembelajaran elektronik dan kompetensi guru hasil belajar siswa akan mengalami penurunan yang sangat signifikan
- Koefisien regresi  $X_1$  yaitu model pembelajaran sebesar 0,394 nilai tersebut menginformasikan bahwa 0,394 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan model belajar yang digunakan guru.
- Koefisien regresi  $X_2$  yaitu media pembelajaran elektronik sebesar 0,159 menginformasikan bahwa 0,159 hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran elektronik yang digunakan guru.
- Koefisien regresi  $X_3$  yaitu kompetensi guru sebesar 0,264 menginformasikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru sebesar 0,264.

### **Uji F**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi dengan variabel dependen dan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi

variabel terikat Y. Uji F dilakukan dengan berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 24 Anova Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2769.771	3	923.257	56.372	.000 <sup>b</sup>
	Residual	917.163	56	16.378		
	Total	3686.933	59			

a. Dependent Variable: HasilBel  
b. Predictors: (Constant), KompetensiGuru, MediaElektronik, ModelPembelajaran

Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $56,372 > 2,76$  dan nilai signifikansi =  $0,000 < 0,05$ . Nilasi tersebut menginformasikan bahwa variabel model pembelajaran, media belajar elektronik dan kompetensi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Koefisien determinasi diperoleh dari nilai R<sup>2</sup> diperoleh dari analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R<sup>2</sup>

**Tabel 25 Anova Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.751	.738	4.04696	1.762

a. Predictors: (Constant), KompetensiGuru, MediaElektronik, ModelPembelajaran  
b. Dependent Variable: HasilBel

Dari tabel 4.28 diperoleh nilai R = 0,867 dan nilai R<sup>2</sup> = 0,751 nilai tersebut menginformasikan bahwa 75,1% variasi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media belajar elektronik serta kompetensi guru, dan 24,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada data hasil penelitian dan analisis statistic selanjutnya dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung dan signifikan penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh langsung penggunaan media elektronik terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh langsung kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh langsung model pembelajaran, media elektronik dan kompetensi guru secara Bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Dengan mengacu pada kesimpulan di atas, langkah untuk membangun kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui strategi berikut:

- a. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat meningkatkan penguasaan terhadap beragam model pembelajaran, agar proses belajar yang berlangsung dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar dan akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Guru juga diharapkan mampu memahami karakteristik media belajar dan menggunakan media belajar elektronik agar mampu menghasilkan kegiatan belajar yang inovatif serta menarik minat siswa. Semakin tinggi kemampuan guru dalam menggunakan sumber belajar yang ada dalam media belajar elektronik membuat semakin maksimal proses belajar yang akhirnya dapat membangkitkan peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Guru profesional adalah guru yang membari banyak pengalaman belajar bermakna bagi siswa, Upaya mending peningkatan porfesionalitas guru dapat dilakukan dengan kompetensi guru, sehingga akhirnya guru akan mampu menempatkan diri sebagai fasilitator belajar siswa, dapat hadir sebagai pembimbing dan terampil dalam menghadirkan lingkungan belajar yang baik seluruh kemampuan tersebut akan mendorong motivasi dan minat belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Kolaborasi antara penggunaan model pembelajara, media elektronik sebagai pendukung pembelajaran serta kompetensi guru secara Bersama-sama akan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar yang mendorong peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Moh, (2000), Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arsyad, Azhar, (2005), Media Pembelajaran , Jakarta: PT Raja Grafindo
- Asnawir, (2002), Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pres
- Chaman Mansha Rupani, "Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom's Taxonomy", International Journal of Academic Research in Business and Sosial Sciences, Vol.1 (August, 2011), 120.
- Firman, H. (1987). Kefektifan Program Pembelajaran. Jakarta: Gramedia*
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S.E. (2002). Instructional media and technology for learning, 7th edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- <https://bisniz.id/apa-yang-dimaksud-dengan-media-elektronik/>
- <https://genta.fkip.unja.ac.id/2020/04/22/peran-media-elektronik-dalam-ranah-pendidikan/>
- [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Media\\_elektronik](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Media_elektronik)
- [https://pskp.kemdikbud.go.id/standar\\_pendidikan/snp](https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp)
- [https://timesindonesia.co.id/news-commerce/386808/pengertian-dan-perbedaan-media\\_cetak-dan-elektronik-serta-contohcontohnya](https://timesindonesia.co.id/news-commerce/386808/pengertian-dan-perbedaan-media_cetak-dan-elektronik-serta-contohcontohnya)
- Iskandar, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Gaung Persada, 2011)
- Jurnal Sandhyakala, Volume 2, Nomor 2, Juli 2021 1 MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI DI MASA PANDEMI DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH Oleh: Agi Ma'ruf Wijaya
- Miarso, yusuf Hadi, (2007), Menyemai Benih Tekhnologi Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.Hlm 3
- Musaheri, (2007), Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Ircisod
- Musfiqon, MH, (2012), Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran, Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Ramlan Effendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 01,(2016), 73.
- Purwanto, (2009), Evaluasi Hasil belajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rohani, Ahmad, (2000), *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sole, F.B., dan Anggraeni, D.M., (2018), *Inovasi Pembelajaran Elektronik dan tantangan Guru Abad 21*. Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, Vol 2 No.1
- Sucahya, M. (2013). *"Teknologi komunikasi dan media"*. *Jurnal Komunikasi*. 1 (2): 6–22.
- Sudjana, N & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'I, (2014), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Surjono, Herman Dwi, (2017), *Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Yogyakarta: UNY Perss
- Syah. Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Raha Grafindo Persada
- W Gulo, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia
- Wragg, E.C. (1994). *Classroom Teaching Skills*. Nicholas Publishing Company (*Belajar dan Pembelajaran*). Bandung: ALFABETA
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013)